

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGHAFAL JUZ 30 MELALUI METODE DRILL PADA PROGRAM HAFALAN AL QURAN SISWA MAN KOTA BANJARBARU

ANWAR ZARKASI
MAN Kota Banjarbaru
anwarzarkasi@gmail.com

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh hasil program menghafal al Quran siswa kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru yang tidak memuaskan, yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak efektif maka dibuatlah penelitian ini dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal; meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal; dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan ayat al-Qur'an, terutama ayat ayat yang sudah ditentukan sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa penilaian saat guru memberi pertanyaan pada siswa saat siklus penelitian berlangsung. Untuk teknik nontes, alat pengumpul data berupa lembar observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa di dalam belajar menghafal. Observasi juga dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi disetiap akhir siklus. Hasil penelitian membuktikan bahwa model *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah an-Naba' ayat 1 sd 10 siswa Kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru yang terlihat dari adanya peningkatan beberapa aspek berkaitan dengan aktivitas siswa menghafal ayat al Quran yang meliputi skor rata-rata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6.52%. Sebaliknya skor rata-rata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus I sampai siklus II sebesar -13.04%. dan skor rata-rata kemampuan siswa menghafal surah an-Naba' ayat 1 sd 10 mengalami peningkatan sebesar 13.04, begitu juga tentang kenuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan pada siklus sebesar 26.08%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Drill, Program hafalan al Quran

ABSTRACT

Against the background of the unsatisfactory results of the Al-Quran memorization program for class XI IIK MAN Banjarbaru City students, which was caused by an ineffective learning process, this research was made with the aim of increasing student motivation in memorizing; improve students' ability to memorize; and improve students' ability to maintain memorization of verses of the Koran, especially verses that have been determined as graduation requirements. This research is a Classroom Action Research (CAR). Efforts to collect data in this study using test and non-test techniques. For test techniques, the data collection tool is in the form of an assessment when the teacher gives questions to students during the research cycle. For the non-test technique, the data collection tool is in the form of an observation sheet which is carried out to determine the condition of students in memorizing learning. Observations were also made of the teacher in carrying out the learning process. Data on student learning outcomes are obtained from the evaluation results at the end of each cycle. The results of the study prove that the drill model can improve students' ability to memorize surah an-Naba' verses 1 to 10 students of Class XI IIK MAN Banjarbaru City which can be seen from the increase in several aspects related to the activity of students memorizing verses of the Koran which includes the average score of the activity students who are relevant to learning experience an increase in cycle II of

6.52%. On the other hand, the average score of student activities that were less relevant to learning decreased from cycle I to cycle II by -13.04%. and the average score of students' ability to memorize surah an-Naba 'verse 1 to 10 has increased by 13.04, as well as about the completeness of student learning which has increased in cycles of 26.08%.

Keywords: Learning Outcomes, Drill Method, Al Quran Memorization Program

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah di Indonesia adalah salah satu jenjang pendidikan menengah atas yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Kementerian Agama Indonesia dan memberikan pendidikan agama Islam yang lebih intensif dibandingkan dengan SMA pada umumnya. Di samping itu, Madrasah Aliyah juga memberikan pendidikan umum seperti bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan sosial seperti SMA pada umumnya. Setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah, siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi atau universitas. Saat ini, Madrasah Aliyah menjadi salah satu pilihan bagi siswa Muslim yang ingin mendapatkan pendidikan yang lebih khusus dalam agama Islam.

Madrasah Aliyah didirikan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih khusus dalam bidang agama Islam kepada siswa yang telah menyelesaikan pendidikan dasar di tingkat SMP atau sederajat. Selain itu, tujuan didirikannya Madrasah Aliyah adalah untuk meningkatkan keilmuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sehingga mereka dapat menjadi ulama, dai, atau pemimpin agama yang dapat memimpin dan mengembangkan umat Islam dengan baik. Selain pendidikan agama.

Secara khusus tujuan institusional Madrasah Aliyah adalah untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, berwawasan global, dan berdaya saing tinggi. Dengan tercapainya tujuan institusional tersebut, Madrasah Aliyah diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan memperkuat keberadaan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Untuk memenuhi hal tersebut sekarang telah berdiri banyak madrasah aliyah baik negeri maupun swasta yang menawarkan banyak tambahan mata pelajaran yang mendukung dan bahkan menekankan tercapainya tujuan pendidikan tersebut di atas. Diantara mata pelajaran tambahan yang banyak diprogramkan oleh madrasah aliyah adalah [hafalan Al Quran](#), sebagaimana mata pelajaran tambahan di MAN Kota Banjarbaru yang ditawarkan kepada stakeholder, salah satunya yang merupakan standard kualitas (*quality assurance*) kelulusannya yaitu hafal Al Quran juz „amma” (Juz 30). Tingginya minat orang tua untuk membekali anak tentang agama terutama dalam menghafal Al-Qur’an membuat banyak instansi pendidikan yang menyambut baik niat ini. Banyak madrasah/sekolah, madrasah diniyah yang menjadikan program hafalan sebagai program unggulan (Umi Salamah, 2018)

Al Quran adalah pedoman hidup bagi umat islam, sehingga mempelajari dan memahaminya merupakan kewajiban bagi umat islam yang seyogyanya dimulai sejak dini, yaitu masa anak-anak dan remaja. Agar tumbuh rasa ingin tahu dalam diri anak untuk mempelajari Al Quran, dibutuhkan rasa cinta atau ketertarikan untuk mempelajarinya. Salah satu wujud cinta terhadap Al Qur an adalah dengan menghafalkan dan memahami maknanya serta menjaga hafalannya.

Pada proses pembelajaran menghafal al Quran di MAN Kota Banjarbaru tidaklah berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan, munculnya permasalahan berawal dari banyaknya input peserta didik yang masih rendah kemampuan baca tulis huruf Al Quran yang disebabkan latar belakang pendidikan mereka sebelumnya yang kurang menekankan pada

penguasaan kompetensi tersebut. Selain itu juga tidak semua siswa punya kemauan untuk mengaji di rumah atau mengikuti pendidikan agama di Madrasah Diniyah dan sejenisnya. Kesibukan orang tua yang keduanya harus bekerja mencari nafkah menyebabkan terbelenggalnya pendidikan al Quran bagi anak-anak mereka. Kurangnya penanaman akan arti pentingnya memahami dan mengamalkan al Quran menjadi faktor utama timbulnya rasa malas dan rendahnya minat siswa untuk berinteraksi dengan al Quran baik sekedar membaca lebih lebih menghafalkannya.

Banyak siswa yang mengikuti kegiatan menghafal terlihat tidak bergairah dan antusias, sebaliknya sikap acuh tak acuh, menghafal asal-asalan, kadang kala sambil bercanda dan mengobrol dengan temannya yang lain. Akibatnya hasil hafalannya lebih banyak siswa yang belum hafal dibandingkan dengan yang hafal, apalagi jika dituntut hafal dengan lancar dan sesuai dengan makharijul huruf, dan tajwidnya tentu harapan akan jauh panggang dari api.

Sesuai dengan paparan di atas, maka peneliti mengagendakan beberapa masalah untuk dipecahkan melalui penelitian ini, yaitu:

- 1) rendahnya motivasi siswa dalam menghafal ayat al Quran;
- 2) rendahnya kemampuan siswa dalam menghafalkan ayat al Quran ;
- 3) rendahnya kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan ayat al-Qur'an.

Tiga masalah tersebut penulis diskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan dan pemikiran yang konstruktif. Hasil diskusi tersebut dan reiew terhadap beberapa bahan bacaan yang mengkaji permasalahan yang sama, mengarahkan penulis pada satu keyakinan bahwa hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Sehingga siswa merasa jenuh karena proses pembelajarannya tidak menarik dan akibatnya mereka malas untuk menghafal Al Quran. Dari alasan mendasar yang telah disebutkan di atas, berdasarkan pengamatan awal penulis kondisi ini terjadi karena banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran menghafal. Mereka menganggap pelajaran tersebut membosankan dan menjenuhkan serta pengajar yang tidak menggunakan metode yang menyenangkan untuk kegiatan menghafal. Sehingga mereka semakin malas untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut yang akhirnya banyak siswa yang tidak bisa memenuhi tuntutan target sekolah.

Metode mengajar yang digunakan dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi harus sudah melalui seleksi dan benar benar berkesesuaian dengan rumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Pemakaian metode yang satu untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan (Syaiful Bahri Djamarah, 2002)

Metode mengajar juga dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Selain itu bisa juga disebut sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas. Metode mengajar adalah, suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan, orang lain disebut sebagai siswa. Dalam proses belajar, agar siswa dapat menerima menguasai, dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, guru hanya mengajar dengan cara yang tepat, efisien, dan efektif.

Dari uraian di atas, jelas bahwa metode mengajar memengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik, akan memengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap

siswa dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar (Hamdani, 2011 :80).

Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan meningkatkan motivasi siswa (Musyaffa, 2015) dalam menghafalkan ayat al Quran, dengan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi hafalan juga dengan sendirinya akan meningkat. Relevan dengan itu, hasil penelitian para ahli pendidikan menyebutkan bahwa cara kerja otak itu mengikuti sistem limbik, ia akan bekerja jika terbuka, dan dia akan terbuka kalau situasinya menyenangkan, maka belajar akan lebih berhasil bila situasinya menyenangkan (Purwati, 2016).

Pendapat lain menyebutkan bahwa menghafal akan lebih efektif dengan melibatkan otak kanan. Karena salah satu sifat kelebihan yang dimiliki otak kanan adalah dapat menyimpan memori hafalan dalam waktu yang relatif lebih panjang (Long Term Memory). Dengan menghafal, kita bisa langsung memahami, menulis, dan menghafal dengan mudah dan cepat. Otak kanan memiliki proses kerja yang unik, otak kanan bekerja melalui hafalan yang berkesan, rasa cinta yang tinggi dan ikatan memori yang terbangun dari rasa yang ada dalam hati (Bobby, 2012).

Menghafal pada prinsipnya ialah proses mengulang-ulang bacaan, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut melekat pada ingatan dan dapat diulang-ulang kembali tanpa melihat. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal. Begitu sebaliknya dengan menghafal beberapa surat dalam Juz „amma”. Bila tekun dan sering mengulang-ulangnya pasti akan hafal.

Salah satu metode yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam menghafal ayat-ayat al-Qur’an adalah metode latihan atau drill. Metode drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dalam menghafal surah-surah pendek pilihan yang diulang-ulang sampai siswa hafal dengan bacaan tanpa melihat teks (Falila, 2018).

Berangkat dari rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al Quran khususnya surah-surah di juz Amma, dan keyakinan penulis akan efektifitas penggunaan metode drill dalam menghafal ayat-ayat al Quran, setidaknya didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, penulis berencana menerapkan model drill dalam pembelajaran di kelas. Untuk memastikan proses dan keberhasilannya, penulis mencoba mengemasnya dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul upaya peningkatan hasil belajar menghafal juz 30 melalui metode drill pada program hafalan al quran siswa man kota banjarbaru tahun pelajaran 2022 / 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh kelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran, berdasarkan refleksi yang dilakukan mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut yang dilaksanakan pada awal semester ganjil Tahun Pelajaran 2022 – 2023, atau tepatnya dari tanggal 06 Agustus 2022 hingga 29 September 2022.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IIK dengan jumlah 23 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Subyek soal ujicoba dilakukan di kelas XI MIA dengan jumlah 28 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Upaya pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan teknik tes dan nontes. Teknis tes berupa tes lisan sedangkan teknik nontes berupa observasi. Untuk teknik tes, alat pengumpul data berupa penilaian saat guru memberi pertanyaan pada siswa dengan menyebutkan ayat-ayat surat al Naba’, selama siklus penelitian berlangsung. Untuk teknik nontes, alat pengumpul data

berupa lembar observasi yang dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa di dalam belajar pada pembelajaran menghafal surat al Naba'. Observasi juga dilakukan terhadap guru untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Drill* digunakan tes, yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada mata pelajaran menghafal surat al Naba' (juz 30). Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi disetiap akhir siklus. Metode tes yang digunakan berbentuk tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya disampaikan secara lisan, tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif yang dalam hal ini adalah hasil hafalan siswa. Adapun aspek kognitif yang diambil peneliti dari hasil hafalan siswa pada surah al Naba' meliputi aspek kelancaran, yaitu siswa mampu menghafal dan melafalkan surah al Naba' dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam *lafadz*), dan aspek ketartilan (*Murottal*), yaitu kemampuan siswa dalam menghafal dan melafalkan surah al Naba' dengan tartil (membaca sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid) sekaligus dengan lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan ditampilkan hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian berupa data-data hasil pengamatan dan hasil tes akan disuguhkan lebih dahulu, lalu dianalisis, setelah itu diinterpretasikan dan baru kemudian dibahas untuk menemukan makna di balik data-data yang telah didapatkan dari hasil pengamatan dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru dari tanggal 06 Agustus 2022 hingga 29 September 2022. Hasil penelitian ini didasarkan pada temuan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

Pada awalnya sebelum dilaksanakan tindakan penelitian situasi siswa kurang semangat menerima pelajaran, banyak siswa yang pasif ketika pelajaran sedang berlangsung, masih adanya siswa yang belum lancar membaca al Quran, motivasi belajar rendah, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Kebanyakan siswa masih bingung dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Adanya beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri ketika pelajaran sedang berlangsung, mengakibatkan konsentrasi siswa yang lain terganggu sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Semua itu dapat terlihat dari rendahnya hasil belajar yang didapat siswa selama dua kali pertemuan pada pra siklus. Hasil belajar siswa masih belum bisa memenuhi target kelulusan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Karena itu diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, siswa termotivasi, aktif dalam proses pembelajaran, serta waktu yang tersedia dapat menuntaskan materi terakhir yang harus dicapai sebagai hasil target kelulusan di MAN Kota Banjarbaru.

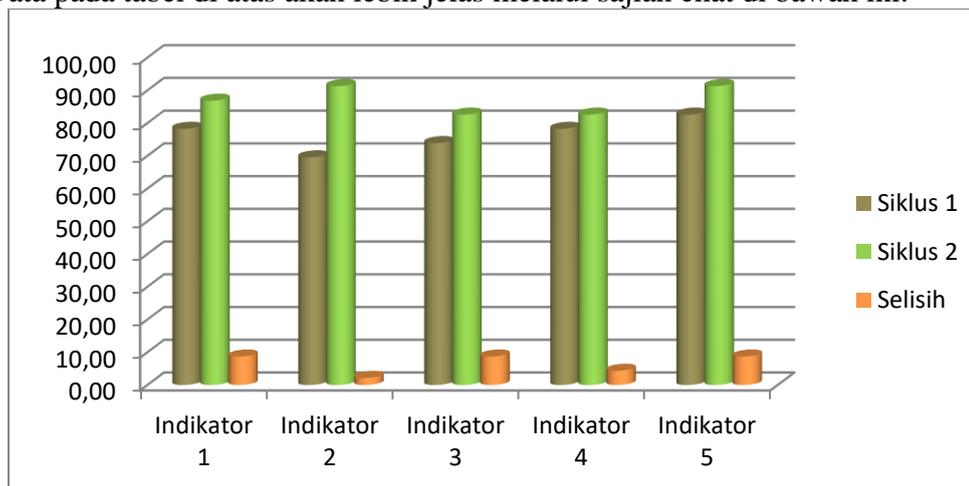
Untuk itu peneliti memilih metode pembelajaran *Drill secara klasikal* yang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran *Drill secara klasikal* adalah metode pembelajaran dengan pengulangan-pengulangan setahap demi setahap secara bersama-sama, sehingga memungkinkan baik yang sudah mampu membaca dengan baik ataupun yang tidak dapat mengikuti dengan baik dan benar dengan lebih mudah. Siswa cenderung belajar lebih semangat, sehingga menimbulkan pembelajaran yang kreatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Siswa tidak merasa terbebani untuk menghafal, akan tetapi dengan pengulangan-pengulangan setahap demi setahap membuat siswa hafal dengan sendirinya.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah berkaitan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam satu siklus dan nilai evaluasi lisan yang diambil pada akhir setiap siklus. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1. Data aktivitas siswa yang relevan saat pembelajaran

No.	Indikator	Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Siswa memperhatikan guru ketika guru membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10	78.26	86.95	8.69
2	Siswa membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 secara klasikal	69.56	91.30	2.17
3	Siswa membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 per dua baris	73.91	82.61	8,70
4	Siswa membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 secara per baris	78.26	82.61	4.35
5	Siswa mengulang-ulang kembali bacaan surah an Naba' ayat 1 sd 10	82.61	91.30	8.69
Rata-rata		76.52	86.95	6.52

Data pada tabel di atas akan lebih jelas melalui sajian chat di bawah ini.



Gambar 1. Aktivitas Siswa yang Relevan

Berdasarkan sajian data di atas, tampak bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu rata-rata sebesar 6,52%.

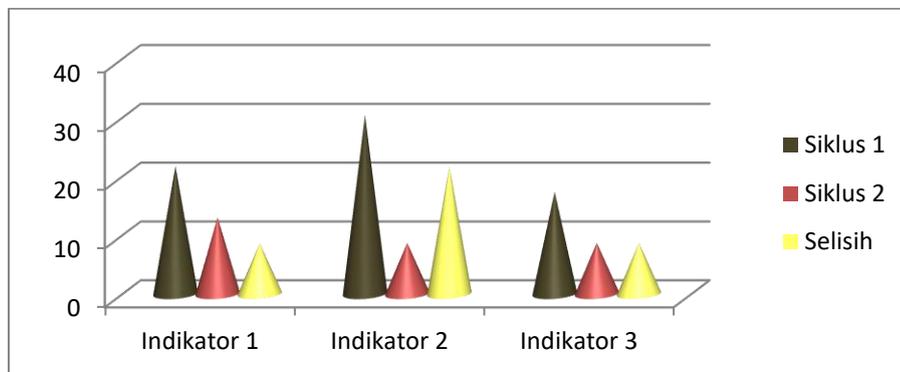
Selanjutnya data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran

No.	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Tidak memperhatikan bacaan guru	21.74	13.05	8.69
2	Tidak ikut serta membaca	30.44	8.70	21.74
3	Tidak mengulang bacaan	17.39	8.70	8.69

Rata – rata	23.19	10.15	13.04
-------------	-------	-------	-------

Sajian data melalui gambar di bawah ini akan semakin memperjelas .



Gambar 2. Aktivitas tidak Relevan

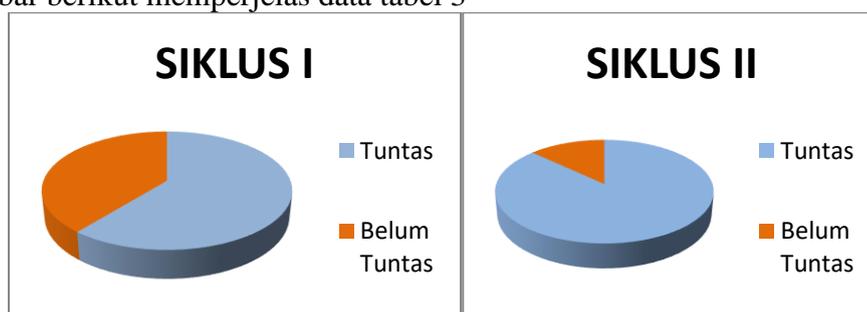
Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus II mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus I yaitu rata-rata sebesar 13.04 %.

Data pemahaman siswa tentang materi hafalan surah an Naba' ayat 1 sd 10 dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai hafalan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Nilai rata-rata hafalan	73.91	86.95	13.04
2	Siswa yang telah tuntas	60.87%	86.95%	26.08%
3	Siswa yang belum tuntas	39.13%	13.05%	-26.08%

Gambar berikut memperjelas data tabel 3



Gambar 3. Prosentasi Ketuntasan Nilai Hafalan Siswa

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai rata-rata kemampuan siswa menghafal surah an Naba' ayat 1 sd 10 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,04 begitu juga prosentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 26.08%.

Setelah mendapatkan data hasil observasi pada siklus I, maka sebelum melaksanakan pembelajaran pada siklus II peneliti lebih dahulu memberi motivasi pada siswa agar mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat tercapai target kelulusan terutama menghafal juz 30 yang merupakan standard kualitas yang ditawarkan kepada wali siswa. Siswa diberi motivasi manfaat menghafal juz 30 yang memiliki nilai ibadah

baik masa sekarang maupun setelah lulus dari MAN Kota Banjarbaru, terutama setelah terjun langsung di masyarakat, selain itu juga betapa bangganya orang tua bila mengetahui bahwa putra putrinya mendapatkan predikat hafal juz 30.

Pembahasan

Siklus pertama dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi 4 baris tempat duduk dengan tiap baris berpasangan dan tiap baris terdiri dari 3 pasang atau 6 orang. Setiap siswa membuka buku/ diktat Keterampilan Keagamaan, yang di dalamnya terdapat materi hafalan al Quran, pada halaman yang tercantum surah an-Naba' ayat 1 sd 10 atau membuka al Quran pada halaman yang tertera di halaman itu surah an-Naba' ayat 1 sd 10.

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada kegiatan *drill* siklus pertama tentang hafalan surah an Naba' ayat 1 sd 10, terlihat para siswa sangat antusias dalam memperhatikan bacaan, mengikuti instruksi guru untuk membaca al Quran surah an Naba' ayat 1 sd 10 baik secara klasikal, per dua baris tempat duduk maupun per baris tempat duduk.

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat keaktifan siswa memperhatikan guru ketika guru membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 pada siklus I sebesar 78.26 % sedangkan pada siklus II sebesar 86.95%, mengalami kenaikan 8.69 %. Begitupun dalam indikator *siswa membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 secara klasikal* pada siklus I sebesar 69.56 % dan pada siklus II 91.30 % mengalami kenaikan 2.17 %. Pada indikator *keterlibatan siswa dalam membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 per dua baris* tempat duduk pada siklus I sebesar 73.91% dan pada siklus II sebesar 86.95 % mengalami kenaikan sebesar 13.04%. Pada indikator *siswa membaca surah an Naba' ayat 1 sd 10 per baris* tempat duduk, pada siklus I 78.26 % dan pada siklus II 82.61 % mengalami kenaikan sebesar 4.35 %. Dalam indikator interaksi *siswa mengulang-ulang kembali bacaan surah an Naba' ayat 1 sd 10*, pada siklus I 82.61 % sedangkan pada siklus II 91.30 % mengalami kenaikan sebesar 8.69 %.

Sejalan dengan itu, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, aktivitas siswa yang tidak relevan mengalami penurunan signifikan, pada indikator *tidak memperhatikan bacaan guru* pada siklus I 21.74 % mengalami penurunan 8.69%, sehingga pada siklus kedua hanya sebesar 13.05%. Adapun indikator *siswa tidak ikut serta membaca* sebesar 30.44% pada siklus I dan sebesar 8.70% pada siklus II, sehingga terjadi penurunan 21.74%. sementara indikator *siswa yang tidak mau mengulangi bacaan individual* terjadi penurunan sebesar 8,69% dari semula 17.39% pada siklus I menjadi 8.70% pada siklus II. Sehingga jika di rata-rata terjadi penurunan 13.04% dari rata-rata 23.19% pada siklus I menjadi 10.15% pada siklus II.

Sementara itu berdasar Tabel 3, tampak bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menghafalkan surah an Naba' ayat 1 sd 10 pada siklus I sebesar 73.91 dan pada siklus II sebesar 86.95 mengalami kenaikan sebesar 13.04. Siswa yang telah tuntas pada siklus I sebesar 60.87 % dan pada siklus II sebesar 86.95 % mengalami kenaikan sebesar 26.08 %. Sehingga siswa yang belum tuntas yang pada siklus I sebesar 39.13 % menjadi 13.05 % pada siklus II, artinya mengalami penurunan sebesar 26.08 %.

Melalui metode *drill* ini terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran sangat tinggi, proses pembelajaran juga tidak membuat mereka mengantuk karena seluruh anggota tubuh mereka terlibat dalam pembelajaran, hasil tes hafalan pun terlihat meningkat secara signifikan. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan Abdullah dalam skripsi yang berjudul Penerapan Metode Drill Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 yang menyimpulkan bahwa Metode drill dapat meningkatkan kelancaran dan mutu hafalan siswa dikarenakan metode drill yang lebih menekankan kepada siswa untuk lebih fokus terhadap pengulangan materi yang disampaikan oleh guru dari pada metode klasik yang hanya menekankan pada perolehan hafalan saja. Sedangkan langkah-langkah dalam

melaksanakan metode drill pertama dengan mengkondisikan siswa, menyimak hafalan siswa, mengevaluasi hasil hafalan dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya (<http://repository.iainkudus.ac.id/6770/>).

Pada siklus II, Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti lebih dahulu memberi motivasi pada siswa agar mereka memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Langkah ini dilakukan mengikuti paparan yang dikemukakan oleh Maya Dapista bahwa dalam penggunaan teknik latihan agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa bahwa alam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwanya karena sifatnya permanen, serta siap untuk digunakan/dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan. (Maya Dapista, 2022)

Dari penggunaan model *drill* ini terdapat temuan lain, diantaranya ada sejumlah siswa yang belum dapat membaca al Quran, ada yang dapat membaca namun masih belum lancar dan ada yang sudah lancar. Temuan ini juga dikemukakan oleh Abdullah dalam skeptisnya bahwa faktor pengahambat dalam proses pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan hafalan siswa pada pelajaran Qur'an Hadits adalah faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sebaliknya diantara siswa yang sudah lancar membaca al Quran bahkan ada yang sudah dapat mendemonstrasikan hafalan dengan menggunakan irama yang merdu.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini prosentasi ketercapaian pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa melalui model *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa kemampuan menghafal surah an Naba' ayat 1 sd 10 siswa kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru.

Temuan ini tidak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Arif Fahtorahman dengan judul *Efektifitas Metode Drill dalam Pelajaran Al Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 10 Masaran*, yang berkesimpulan bahwa penggunaan metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an cukup efektif dilihat dari hasil observasi jumlah presentasi kriteria baik adalah 85% sedangkan kurang baik adalah 15 % dari hasil ini. (Syahrul Arif Fahtorahman, 2018).

Selain itu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Dapista dengan judul *Pengaruh Penggunaan Metode Latihan (Drill) terhadap Kemampuan Menghafal Al Quran Di Kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*, 2022) berkesimpulan bahwa "Berdasarkan nilai analisis data tentang pengaruh metode latihan (Driil) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan (Driil) dengan presentase pada kategori rendah siswa sebelum penggunaan metode latihan (Driil) pada siklus I sebesar 67% dan siklus ke II setelah penggunaan metode latihan (Driil) mengalami peningkatan dengan presentase pada kategori rendah sebesar 21%. Serta nilai sebelum penerapan metode latihan (Driil) pada nilai rata rata (mean) siklus I sebesar 69 dan setelah penggunaan metode latihan (Driil) terjadi peningkatan nilai rata rata (mean) pada siklus II sebesar 92. dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan maka dapat dilihat pada nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka dilihat dari pengambilan keputusan uji paired 103 104 samples correlations yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode latihan (Driil) terhadap kemampuan menghafal siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode latihan (Driil) ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas III di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu" (Maya Dapista, 2022: 123)

Demikian juga penelitian Sapriadi yang menggunakan metode *drill* dalam upayanya

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek. Dalam penelitiannya tersebut Sapriadi menemukan peningkatan kemampuan hafalan-hafalan surah pendek siswa yang ditelitinya secara bertahap dari siklus I, II dan III (Sapriadi, 2013). Dari paparan hasil berbagai penelitian yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa metode drill terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan hafalan ayat ayat al Quran bagi siswa.

KESIMPULAN

Setelah menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini didapatkan bahwa telah terjadi peningkatan beberapa aspek berkaitan dengan aktivitas siswa menghafal ayat al Quran yang meliputi skor rata-rata aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus kedua sebesar 6.52%. Sebaliknya skor rata-rata aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan dari siklus pertama sampai siklus kedua sebesar -13.04%. Skor rata-rata kemampuan siswa menghafal surah an-Naba' ayat 1 sd 10 mengalami peningkatan sebesar 13.04, begitu juga tentang ketuntasan belajar siswa yang mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 26.08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal al Quran terutama surah an-Naba' ayat 1 sd 10 siswa Kelas XI IIK MAN Kota Banjarbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobby, Herwibowo. 2012. *Kaun Quantum Memory; Menghafal Al-Qur'an Semudah Tesenyum*. Zaytuna : Jakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pusaka Setia
- Maya Dapista. 2022. *Pengaruh Penggunaan Metode Latihan (Drill) terhadap Kemampuan Menghafal Al Quran Di Kelas III MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
- Musyaffa, Akbar. 2015. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Brebes. Cirebon*, IAIN Syekh Nurjati,.
- Purwati, Eni. (2016). Optimalisasi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Cara Kerja Otak." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 11 (1): 86–112.
- Sapriadi. (2013). *Penerapan Metode Latihan (drill) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Sejumlah Surah-Surah Pendek Pilihan pada Mata Pelajaran Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 56 Kelurahan Balai Makam Duri. Riau*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Syahrul Arif Fahtorahman. 2018. *Efektifitas Metode Drill dalam Pelajaran Al Quran Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 10 Masaran*, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 200. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta